

IMPLEMENTASI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL BERBASIS SYARIAH PADA USAHA JASA LAUNDRY SYARIAH DI KOTA LANGSA

Agustinar

Institut Agama Islam Negeri Langsa, agustinar@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze how the implementation and management of sharia-based operations in sharia laundry service businesses in Langsa City. The method used is qualitative research with descriptive analysis. The results of the study show that the implementation of the practices carried out by the Arransha sharia laundry services in general have met the standard operating procedures, from an operational management point of view there are still some that are not in accordance with sharia-based operational management because the laundry still does not want to be responsible for the negligence that occurs. In the concept of thaharah, it fulfills the elements of sharia by using holy water to purify it, separating unclean and non-impure clothes, and the purification process uses a method according to sharia. As for the suggestions that the author can give, this sharia laundry service business has future prospects, so it is highly hoped that there will be improvements to sharia-based operational management so that people have more confidence in the business being carried out. Based on the results of this study, the authors can provide advice for sharia laundry owners to revise their sharia-based Standard Operating Procedures (SOP) so that their operational management is in accordance with sharia standards, for the government to make and issue special regulations regarding sharia laundry rules to comply with sharia rules because the majority Langsa city residents are Muslims.

Keyword: *Implementation, Sharia-Based Operational Management, Sharia Laundry Services.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis bagaimana implementasi dan manajemen operasional berbasis syariah pada usaha jasa laundry syariah di Kota Langsa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara impementasi praktik yang dilakukan oleh jasa laundry syariah Arransha secara umum sudah memenuhi Standar operasional prosedur, dari segi manajemen operasional masih ada yang belum sesuai dengan manajemen operasional berbasis syariah karena pihak laundry masih tidak mau bertanggung jawab atas kelalaian yang terjadi. Dalam konsep thaharah sudah menenuhi unsur syariah dengan menggunakan air yang suci mensucikan, memisahkan pakaian yang bernajis dengan yang tidak bernajis, dan proses pensuciannya menggunakan cara sesuai dengan syariah. Adapun saran yang dapat penulis berikan usaha jasa Laundry syariah ini mempunyai prospek kedepannya, jadi snagat diharapkan supaya ada perbaikan terhadap manajemen operasional berbasis syariah agar masyarakat lebih percaya lagi terhadap usaha yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran bagi owner laundry syariah untuk merevisi kembali Standar Operasional Prosedurnya (SOP) berbasis syariah sehingga manajemen operasionalnya sesuai dengan standar syariah, bagi pemerintah agar membuat dan menerbitkan regulasi khusus tentang aturan laundry syariah untuk memenuhi kaidah syariah dikarenakan mayoritas penduduk kota Langsa adalah muslim.

Kata Kunci: **Implementasi, Manajemen Operasinal Berbasis Syariah, Jasa Laundry Syariah.**

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Sebagai produsen produk halal syariah dunia, Indonesia menduduki posisi ke-10 yang tercatat dalam *the Global Islamic Economy Index* tahun 2018/2019. Meskipun kinerja ekspor Indonesia pada produk fashion Muslim, makanan halal, dan pariwisata halal terus meningkat. Namun secara agregat, Indonesia memiliki net impor yang besar untuk produk dan jasa halal. Hal ini mengakibatkan defisit pada transaksi berjalan (Nasional, 2018). Defisitnya transaksi mengakibatkan perlu adanya manajemen operasional yang baik. Manajemen operasional adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengawasan dalam berbagai kegiatan untuk mengubah input sehingga menjadi output baik barang maupun jasa. Untuk Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat diperlukan adanya manajemen berbasis syariah.

Ada beberapa tantangan pengembangan ekonomi syariah khususnya dalam industry halal di Indonesia, yaitu belum memadainya regulasi terhadap industry halal, kesadaran dan literasi masyarakat masih kurang, serta rendahnya *interlinkage* industry halal dan keuangan syariah. Tata kelola dan manajemen belum dapat berperan secara optimal dalam memenuhi permintaan terhadap produk dan jasa halal secara signifikan, risiko sektor halal masih belum memadai. Pemanfaatan teknologi belum optimal pada industri halal. Standar halal Indonesia belum diterima di tingkat global (Nasional, 2018).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Indonesia menyusun Masterplan Ekonomi Syariah. Tentu dengan maksud untuk menjadi referensi dalam mengembangkan ekonomi syariah agar memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Salah satu keunggulan Indonesia yaitu memiliki daerah yang menerapkan hukum syariat Islam, yaitu Aceh, dimana pemerintah ikut andil dalam pengawasan industry halal. Kesadaran masyarakat untuk beragama secara komprehensif telah mendorong mereka berusaha mengkonversi konsumsi barang dan jasa menjadi halal. Misalnya terkait usaha mikro, kecil dan menengah, berdasarkan keterangan Dinas Koperasi dan UKM Aceh, hampir seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Aceh telah meminta penerapan prinsip syariah (Nasional, 2018).

Jenis UMKM yang banyak mengalami perkembangan yaitu jasa Usaha Laundry (penatu/binatu). Usaha Laundry merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang pencucian (penyetrikaan) dan dobi. Laundry atau binatu yaitu sebuah kata benda yang menunjukkan tindakan pencucian pakaian dan linen, dimana proses pencucian sedang dilakukan atau yang telah dicuci (KBBI, 2019). Zaman sekarang pekerjaan binatu dikerjakan dengan menggunakan teknologi tinggi yaitu mesin cuci, setika dan teknologi lainnya dan lebih sering orang menyebutnya dengan sebutan laundry.

Apik Primadya sebagai Ketua umum Asosiasi Laundry Indonesia (ASLI) mengatakan bahwa usaha laundry mengalami pertumbuhan sebesar 20% sampai awal tahun 2020, dan sejak merebak virus corona pertumbuhan usaha laundry mengalami kenaikan yang semakin pesat sampai 50%, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang semakin selektif dalam menjaga kebersihan khususnya pakaian karena sering dibawa keluar rumah.. hal ini menunjukkan bahwa usaha laundry merupakan sebuah bisnis yang sangat diminati oleh para wirausahawan.

Bisnis laundry sangat menguntungkan walaupun pemerintah hampir setiap tahun menaikkan tarif dasar listrik (TDL) melalui PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Wasono Raharjo sebagai Ketua Umum Asosiasi Profesi Laundry Indonesia (APLI) berpendapat, bahwa bisnis jasa laundry ini akan tetap laku selama manusia masih hidup. Terbukti, hal ini dibuktikan karena setiap tahun pendapatan dari bisnis laundry selalu meningkat rata-rata 14-15 persen. (Pretti adaN, 2019)

Terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam usaha jasa laundry yaitu nota pelanggan yang hilang maupun tertinggal di tempat pengambilan laundry, keterlambatan manajemen operasional dibidang pengerjaan pakaian yang sudah menumpuk, keterlambatan dalam pembayaran maupun pengambilan pakaian, proses rekapotulasi nota serta pelaporan yang masih menggunakan sistem manual.

Salah satu pelanggan dalam temuannya bersama Ibu Sita menjelaskan bahwa terkadang nota pelanggan hilang pada saat kami mengambil barang cucian dan adakalanya pada saat pencucian juga terlalu banyak deterjen yang digunakan oleh pihak laundry syari'ah Arransha sehingga merusak serat dan warna kain serta meninggalkan residu putih dan deterjen menumpuk pada pakaian. Hal ini juga pernah terjadi ketika mencuci baju keluarga. Dalam temuan selanjutnya, hal ini ternyata tidak dicegah oleh pihak laundry sendiri, semacam abai akan hal-hal seperti ini (Sita, 2022)

Lebih lagi sekarang dengan maraknya dunia digital banyak yang menginginkan proses delivery, transaksi online mulai dari proses pemesanan,

penjemputan dan pembayaran pakaian. Hal ini sangat menghambat dari segi implementasi dan manajemen operasional usaha jasa laundry ini sendiri.

Selain itu melihat manajemen operasional jasa laundry yang ada di kota Langsa sebagian besar hanya menawarkan hasil pencucian pakaian yang wangi, bersih dan rapi, padahal mayoritas penduduknya adalah umat muslim yang ketika menjalankan ibadahnya perlu terjamin kesucian baik dari pakaian maupun tempat. Kesucian tersebut tidak terlepas dari peranan najis yang menempel pada pakaian sehingga harus dicuci dan disucikan sesuai dengan aturan syariah. Konsekuensinya laundry yang dijalankan juga harus mengetahui proses pencucian yang benar sesuai dengan syar'i.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan salah satu karyawannya WN, yang mengatakan bahwa: “Pada dasarnya bilasan laundry Arransha ini menggunakan air yang sesuai dengan takaran mesin jika berlebihan maka akan dipastikan mesin akan mudah untuk dibilas. Bilasan pertama bilasan biasa dan tidak masuk ke tahap pencucian. Pada tahapan bilas ini terkadang para karyawan tidak cermat dalam membilas, dan air tidak sepenuhnya mengalir keluar (Wawan, 2022).”

Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan laundry syariah. Usaha Laundry syariah merupakan salah satu layanan jasa dengan akad sewa di bidang mencuci pakaian, selimut, gorden, barang rumah tangga, dan lain-lain. Jasa dengan usaha laundry syariah ini termasuk kedalam jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang sering digunakan oleh masyarakat yang kesulitan dalam mencuci pakaiannya, tentu saja jasa yang tepat untuk digunakan untuk memudahkan masalah ini yaitu dengan memilih jasa laundry.

Laundry berbasis syariah merupakan suatu tantangan serta inovasi tersendiri dalam bisnis laundry. Masyarakat muslim sangat memerlukan bisnis laundry yang berpegang teguh pada AlQur'an dan Sunnah. Hal ini tentu saja mengharuskan laundry syariah untuk mempunyai strategi untuk meyakinkan calon konsumennya bahwa kualitasnya benar-benar bagus, agar bisa bersaing di tengah-tengah laundry biasa/konvensional. Adapun kewajiban pemberi jasa adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian. Harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur (Caudrhy, 2012). Begitu juga dengan laundry syariah ini. Akad yang terjadi harus sesuai dengan aturan-aturan syariah yang mengatur mengenainya. Mulai dari pakaian masuk untuk

dicucikan di laundry ini sampai dengan pakaian selesai dan diserahkan kepada konsumen. Kaitannya dengan manajemen operasional dan proses pencucian yang dijalankan. Penulis ingin melihat bagaimana manajemen operasional berbasis syariah yang ada pada usaha Landry syariah Arransha Kota Langsa?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung dengan masyarakat dan pekerja laundry sebagai partisipan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting social yang akan dituangkan dalam penelitian ini dalam bentuk naratif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer di peroleh langsung dari hasil wawancara dengan para informan sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literature dan kajian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada lokasi Laundry Syariah Arransha Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Alasan peneliti mengambil penelitian di Laundry Arransha karena Laundry Arransha Syariah adalah salah satu laundry yang sudah menggunakan label syariah dan sudah berkembang dengan sangat pesat dengan bukti bahwa laundry ini sudah buka cabang dan metode pemasaraannya sudah menjangkau dunia digital dengan adanya website yang dapat dijangkau oleh banyak kalangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan) untuk menemukan informasi dan data secara objektif sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Selanjutnya dengan wawancara mendalam dengan para informan dan juga melakukan beberapa diskusi dengan Owner atau pengusaha Arransha Laundry, Karyawan, masyarakat umum sebagai konsumen dari Arransha laundry bagi dari anggota dinas tertentu, PNS, Ibu Rumah tangga dan lain sebagainya. Kemudian juga dengan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai laporan, gambar, catatan dan mengambil beberapa hal terkait mengenai Usaha Laundry arransha. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data sebagai proses seleksi, abstraksi, penyederhanaan dan transformasi data lebih focus lagi dari data lapangan yang diperoleh. Display data juga dilakukan dalam analisis data untuk menyajikan data melalui pengorganisasian informasi dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi mengenai operasional pelaksanaan usaha laundry. Tahap analisa yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisa dan dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Praktik Usaha Jasa *Laundry* Syariah Arransha

Laundry Syariah Arransha berada ditempat yang sangat strategis karena berada di jalan utama kota Langsa. Marketnya jika dilihat dari tempat usaha laundry ini sangat mudah dijangkau oleh warga sekitar serta menarik perhatian karena berada tepat disisi jalan. *Laundry* Arransha beralamat di Jln. A. Yani Desa Gampong Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

Secara historis keberadaan *laundry* syariah Arransha berdiri pada tanggal 28 Oktober 2018 oleh pemilik Ibu Nora Veri. Pada awalnya usaha ini hanya dijalankan dirumah saja, pemilik menjalankan usaha dengan membuka usaha jasa menyetrika pakaian dirumah. Seiring berjalannya waktu, usaha rumahan pemilik semakin diminati warga disekitar lingkungan tempat tinggal pemilik. Akhirnya pemilik memutuskan untuk mencari tempat usaha serta dengan serius menekuni usaha *laundry* dengan modal awal sebesar Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah). Namun sekarang *Laundry* arransha ini juga sudah buka cabang yaitu *Laundry* Syariah Arransha 2 yang beralamat di Jln. Teuku Umar, Paya Bujok Blang Pase, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh. Ini menandakan bahwa Usaha *Laundry* Arransha sudah banyak mengalami perkembangan dibidang bisnis *Laundry* atau cucian kering.

Usaha *laundry* Arransha ini juga memiliki tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dengan memberdayakan para ibu rumah tangga yang ingin memiliki penghasilan tambahan. Target pasar *laundry* ini menyasar para pekerja seperti PNS, Pegawai Kantoran, Mahasiswa, dan orang-orang yang ingin praktis dalam hal pencucian pakaian. Promosi yang digunakan *laundry* ini dalam mengenalkan serta memasarkan produknya dengan memasang spanduk didepan usaha *laundry*nya, mempromosikan melalui media social, website dan melalui beberapa produk periklanan online.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan yang dapat peneliti uraikan berkaitan dengan jasa layanan yang ditawarkan pada Arransha *Laundry* dengan penerapan sistem layanan yang berbeda-beda sebagai berikut: *Pertama*, cuci komplit merupakan layanan dengan hasil akhir kering bersih, suci, rapi dan wangi. Layanan ini melayani pencucian barang pelanggan kemudian setelah kering langsung disetrika. Layanan ini terbagi menjadi 3 pilihan proses layanan yaitu : 1). Cuci komplit *regular* adalah layanan jasa yang menjanjikan penyelesaian atas barang pelanggan dalam kurun waktu 2-3 hari dari proses pencucian.

Fasilitas atau pilihan yang disediakan dalam laundry Arransha seperti layanan biasa dan paling sering dipilih pelanggan dari semua jasa layanan yang ditawarkan *Laundry Arransha*, untuk layanan ini dikenakan biaya sebesar Rp. 6.000,-/Kg. 2). Cuci komplit *express* adalah layanan jasa yang menjanjikan penyelesaian atas barang pelanggan dalam kurun waktu 24 jam dari proses pencucian. Misalnya pelanggan memberikan pakaiannya pada hari ini, esoknya pelanggan sudah bisa mengambil kembali pakaiannya yang sudah selesai dari proses pencucian, jasa layanan ini dikenakan biaya sebesar Rp. 12.000,-/Kg. 3). Cuci komplit *super express* adalah cuci komplit *super express* adalah layanan jasa yang menjanjikan penyelesaian atas barang pelanggan dalam kurun waktu kurang dari 24 jam atau hanya 12 jam saja. Untuk layanan ini dikenakan biaya sebesar Rp. 18.000,-/Kg.

Kedua, layanan setrika ini hanya melayani permintaan pelanggan untuk proses penyetrikaan pakaian saja tanpa melalui proses pencucian. Pelanggan membawa pakaian bersih dan belum disetrika untuk kemudian pihak *laundry* yang akan menyetrika pakaian tersebut. Layanan ini juga banyak dipilih pelanggan khususnya bagi beberapa orang yang enggan menyetrika pakaiannya sendiri, jasa layanan ini dikenakan biaya hanya Rp. 4.000/Kg.

Dalam skema kerja layanan pada jasa *Laundry Arransha Langsa*, pada tahap awal pihak *laundry* akan menerima pakaian pelanggan dengan mencatat seluruh keterangan pada nota penerimaan, seperti nama pelanggan, jenis barang yang di-*laundry*, jenis layanan yang ingin digunakan, berat dan jumlah pakaian serta biaya atas layanan tersebut. Nota penerimaan ini nantinya berupa rangkap 2 (dua), lampiran pertama dipegang oleh pihak *laundry* dan lampiran satunya diberikan pada pelanggan.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu karyawan *laundry* tentang nota penerimaan, bernama Ayu Nur Kholifah:

“nota penerimaan ini akan diberikan ke konsumen sebagai bentuk bukti serah terima antara kita, selaku pihak *laundry* kepada konsumen bahwa barang konsumen sudah diserahkan kepada pihak *laundry* dengan segala ketentuan yang tercantum didalam nota penerimaan tersebut.”

Nota penerimaan ini berfungsi sebagai akad pengikat perjanjian antara pihak *laundry* dengan pelanggan dan nantinya nota penerimaan ini wajib dibawa oleh pelanggan saat mengambil pakaiannya setelah proses pencucian selesai. Penulis

melakukan wawancara kepada salah satu karyawan *laundry* tentang prosedur pencucian, bernama Iin Parlina:

“biasanya setelah pakaian diterima dari pelanggan, kita akan menyeleksi terlebih dahulu, pakaian mana yang kotor atau tidak karena harus disikat terlebih dahulu kemudian baru kita cuci, setelah itu proses pembilasan dan pengeringan. Pakaian yang dirasa benar-benar kering maka akan disetrika setelah pakaian rapi tinggal dikemas dan pakaian sudah bisa diambil pelanggan kembali.

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis dapat menguraikan prosedur pengerjaan pencucian pakaian pelanggan pada *Laundry Arransha* kedalam beberapa tahapan yaitu :

1. *Proses pencucian*. Barang yang sudah diterima dari pelanggan, kemudian akan diseleksi oleh pihak *laundry* berdasarkan jenis kain atau objek barang yang akan di-*laundry*. Perlu diketahui bahwa pada *Laundry Arransha* terdapat perbedaan harga terhadap objek barang yang akan dicuci. Misalnya, untuk pakaian biasa dikenakan biaya Rp. 6.000,-/Kg, Gorden dikenakan biaya Rp. 10.000,-/kg, *Bed Cover*/selimut dikenakan biaya Rp. 8.500,-/Kg, Baju Gaun Wanita dikenakan biaya Rp. 15.000,-/satu gaunnya. Setelah pakaian dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenisnya, maka proses selanjutnya adalah perlakuan khusus untuk noda kotor yang sulit dibersihkan dengan cara disikat terlebih dahulu baru dimasukkan kedalam mesin cuci, kemudian pakaian tersebut dibilas dengan cara dicucur/*syara*’.
2. *Proses pengeringan*. Proses ini dilakukan setelah proses pencucian selesai, pakaian akan dijemur dibawah sinar matahari dan diangkat setelah pakaian dirasa kering.
3. *Proses Penyetrikaan*. Pada tahap ini pakaian yang sudah kering akan langsung disetrika rapi menggunakan setrika listrik oleh petugas *laundry* serta menyemprotkan pewangi khusus *laundry* pada objek barang.
4. *Proses Pengemasan/packing*. Setelah seluruh proses pencucian hingga penyetrikaan selesai dengan bersih dan rapi, maka tahapan akhir adalah pengemasan objek barang pelanggan dengan menggunakan plastik untuk kemudian objek barang tersebut selesai dan dapat diambil kembali oleh pelanggan.

Atas kontruksi di atas diketahui bahwa dalam menjalankan usaha *laundry*, pemilik usaha tidak hanya harus mengeluarkan modal yang banyak untuk melengkapi seluruh peralatan dalam menjalankan usaha *laundry*, disamping itu semua hal yang paling dibutuhkan adalah keterampilan serta konsistensi pemilik dalam mempertahankan mutu atas jasa layanan yang diberikan sehingga tidak mengecewakan pelanggan serta menarik lebih banyak orang untuk menggunakan jasa *laundry* yang dimilikinya.

Manajemen Operasional berbasis Syariah Jasa Laundry Syari'ah Arransha Kota Langsa

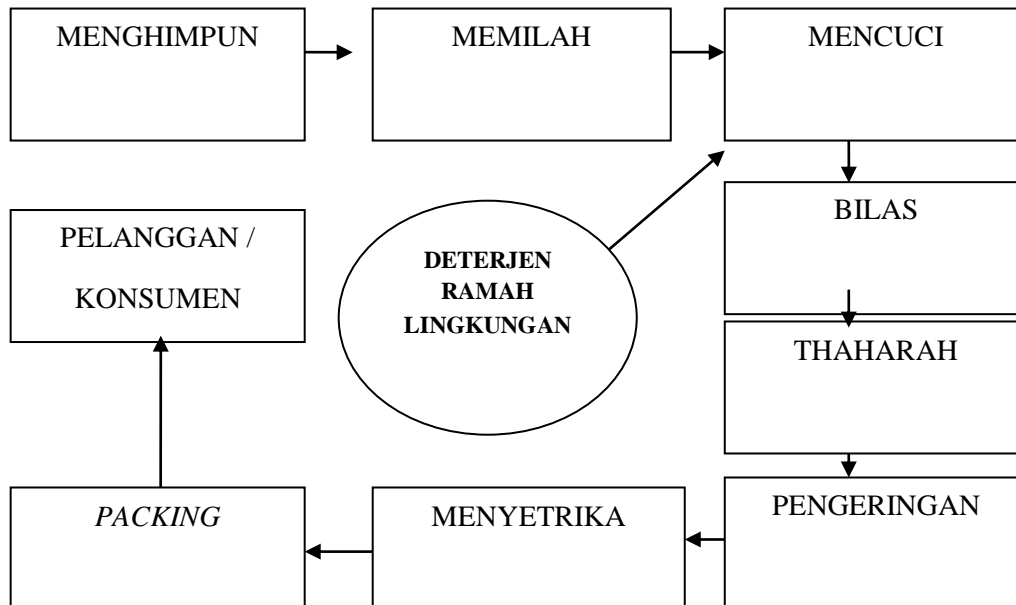
Seperti diuraikan sebelumnya bahwa manajemen paktek jasa secara teori merupakan praktik kerja pada suatu unit usaha jasa laundry tersebut. Bahwa pada prinsipnya jasa laundry yang dihasilkan adalah jasa cuci, pengeringan, dan setrika (Sintia Fitri, 2020.). Namun dalam praktiknya, jasa laundry syariah Arransha Langsa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan praktik usahanya.

Jasa laundry pada umumnya yang diterapkan dipelbagai unit usaha sebagai berikut: *Pertama*, memilah pakaian sebelum mencuci berdasarkan tingkat kekotorannya. Laundry *clean and clear* tidak menggabungkan pakaian yang dipakai sehari-hari, karena baju yang tadinya bersih bisa terkontaminasi kotoran. *Kedua*, tidak merendamkan kaos, celana, baju, dan lain-lain yang disablon terlalu lama lebih dari satu jam didalam larutan deterjen agar tidak rusak. *Ketiga*, apabila menerima pakaian bekas yang pernah dipakai orang lain, maka pakaian tersebut dicuci dengan deterjen yang dapat membunuh kuman agar kotoran-kotoran yang menempel dipakaian tersebut dapat bersih. *Keempat*, pada bilasan terakhir biasanya menggunakan cairan pelembut dan pewangi pakaian untuk hasil pencucian yang terbaik (Sintia Fitri, 2020).

Kemudian praktik manajemen dibidang pengeringan dan setrika sebagai berikut: *Pertama*, menggunakan cairan pelican pakaian agar hasil setrikaan lebih bagus tidak kusut dan harum baunya. *Kedua*, untuk kaos pakaian lain yang ada sablon, disetrika setelah diblaikan dimana yang disetrika adalah bagian sisi yang lainnya agar sablonan awet tidak rusak atau luntur terkena suhu panas. *Ketiga*, menyetrika baju sesuai aturan yang tertera pada label pesan perlakukan pakaian yang biasanya ada dibagian leher atau pinggang. Mempelajari suhu-suhu yang perlu diset untuk setiap jenis bahan agar tidak salah setrika (Nurjanah & Zuliani, 2020).

Peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan Implementasi praktik jasa laundry syari'ah Arransha Kota Langsa sebagai berikut:

Gambar1. Bagan Implementasi pada laundry syari'ah Arransha Kota Langsa:



Praktik Arransha laundry syari'ah pasca peneliti mewancarai pemilik dan stafnya sebagai berikut:

a. Pakaian dihimpun dari konsumen

Laundry Arransha biasanya akan menerima orderan dari konsumen-konsumen, pada laundry Arransha ada beberapa paket yang disediakan pertama paket madinah dengan cuci komplit 20 kg dengan harga Rp. 110.000. Paket mekkah cuci komplit sebanyak 30 kg dengan harga 160.000. Paket Jeddah dengan cuci komplit 40 kg dengan harga 215.000 dan terakhir paket Riyadh cuci komplit 60 kg dengan harga 320.000. Kemudian ada tambahan paket dubai setrika wangi 30 kg dengan harga 105.000 dan paket Istanbul setrika wangi 50 kg dengan harga 170.000.

b. Pakaian akan dipilah

Kemudian setelah pakaian-pakaian dihimpun maka pakaian akan dipilah berdasarkan pakaian dewasa dengan pakaian anak-anak dan tingkat kekotoran pakaian supaya tidak memudharatkan pakaian yang lain. Pemilahan pakaian berdasarkan pakaian dewasa dan anak-anak dikarenakan pakaian anak-anak biasanya banyak mengandung najis, misalnya terkena air kencing. Selain itu juga pihak laundry Arransha akan memilah pakaian berdasarkan bahan pakaian, misalnya, pakaian yang berbahan chiffon, jersey, leather, muslin, cotton. Linen, cashmere, dan polyster akan

dibedakan saat memilah supaya juga tidak terjadi kerusakan pada saat nantinya. Sebagai serat stapel yang artinya terdiri dari serat yang berbeda-beda. Cotton dibuat dari serat alami tanaman kapas contoh tersebut adalah kain cotton. Cotton terutama terdiri dari selulosa, senyawa organik tidak larut yang penting untuk struktur tanaman dan merupakan bahan yang lembut dan halus. Ketika kain ini dicampurkan dengan bahan kain yang lain misalnya jersey maka dipastikan akan terjadi kerusakan. Dalam praktiknya, selama ini pihak laundry Arransha selalu memilah pakaian yang hendak dicuci (Widyarini, 2015).

c. Pakaian dicuci dengan menggunakan deterjen

Laundry Arransha juga dalam praktik usahanya dalam hal menggunakan deterjen sudah sangat standar, dalam amatan peneliti pihak laundry syariah Arransha menggunakan deterjen khusus untuk mesin cuci dan dia tidak akan sama dengan deterjen biasa. Hal ini untuk upaya mesin bisa bekerja semaksimal mungkin dan tidak mudah rusak karena ketika salah memilih maka pakaian-pakaian konsumen akan mudah rusak. Misal di laundry Arransha biasanya menggunakan mesin cuci *top leading* yang bisa dioperasikan secara manual, boleh menggunakan deterjen dengan busa melimpah. Pada mesin cuci yang satu tabung, tidak memerlukan banyak air, bahkan deterjen yang digunakan juga tidak banyak busa. Artinya ketika terlalu banyak busa pada mesin cuci mengakibatkan perputaran mesin tidak maksimal dan bisa merusak mesin jika dibiarkan terus menerus (Saiful Bahri, 2015).

Setelah peneliti amati bahwa untuk sabun cair takaran yang tepat adalah 22 ml untuk 10-15 potong pakaian. Jika lebih dari itu, maka tinggal dikalikan saja. berbeda lagi dengan deterjen bubuk, untuk setiap pakaian 5 kg cucian sebaiknya gunakan $\frac{3}{4}$ sendok takaran deterjen bubuk. Sisi lain, memang harus menggunakan deterjen yang sesuai dengan jenis mesin cuci karena deterjen khusus untuk mesin cuci dibagi menjadi dua jenis. Mesin cuci bukaan atas (*top load*) dan mesin cuci bukaan depan (*front load*) masing-masing diformulasikan dengan cara berbeda-beda agar bisa bekerja secara maksimal pada mesin cuci yang digunakan. Takaran deterjen juga harus diperhatikan karena sifat deterjen bisa merusak serat kain jika digunakan berlebihan.

Salah satu pelanggan dalam temuannya bersama Ibu Sita menjelaskan bahwa terkadang terlalu banyak deterjen yang digunakan oleh pihak laundry syari'ah Arransha sehingga merusak serat dan warna kain serta meninggalkan residu putih dan deterjen menumpuk pada pakaian. Hal ini juga pernah terjadi ketika mencuci baju

keluarga. Dalam temuan selanjutnya, hal ini ternyata tidak dicegah oleh pihak laundry sendiri, semacam abai akan hal-hal seperti ini.

d. Pakaian akan dibilas

Setelah peneliti amati, laundry Arransha menggunakan mesin pengering sekaligus sebagai bilas yang pertama namun terkadang staf laundry Arransha membersihkan kembali pasca yang sudah dibilas (Tompodung, 2014).. Pada dasarnya bilasan laundry Arransha ini menggunakan air yang sesuai dengan takaran mesin jika berlebihan maka akan dipastikan mesin akan mudah untuk dibilas. Bilasan pertama bilasan biasa dan masuk ke tahap pencucian. Pada tahapan bilas ini para karyawan cermat dalam membilas, dan air sepenuhnya mengalir keluar.

e. Pakaian akan disucikan (thaharah)

Laundry Arransha menggunakan motto suci, bersih, dan ekonomis, dalam praktik operasional. Kata suci dalam Islam, berarti bersih dari najis sedangkan dalam tradisi fiqh kata suci dinisbahkan kethaharah.

Prinsip Al-Maidah ayat 6 bahwa bersuci adalah sebagian dari iman, hal ini menjadi dasar setiap pakaian yang setelah dibilas dengan satu kali air bersih maka disesi akhir akan disucikan kembali oleh karyawan. Artinya proses thaharah ini membilas pakaian dengan air mengalir sesuai yang diajarkan oleh konsepsional fiqh. Maka proses pencucian yang baik dengan proses pencucian yang mengutamakan kesucian dan kebersihan (Laili Nur Amalia, 2015).

Artinya membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sahnya shalat, baik dari hadast atau najis dengan menggunakan air atau yang lainnya bagian dari makna filosofis thaharah. Islam menjelaskan bahwa hukum thaharah merupakan sesuatu kewajiban bagi yang tahu akan hukum dan mampu melaksanakannya. Ketika konsepsi thaharah digunakan dalam pola pembersihan pakaian maka pakaian tersebut bukan saja bersih dan wangi tetapi dapat digunakan untuk beribadah karena terbebas dari najis. Filosofis di atas sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa “shalat tidak diterima tanpa didahului dengan bersuci”.

Artinya bukan saja berthaharah dalam artian wudhu yang merupakan syarat sahnya shalat tetapi pakaian yang kita gunakan tentu harus suci. Bahkan thaharah mencakup pembersihan semua aspek, baik aspek fikih, tarekat maupun hakikat yang paling umum digunakan ialah thaharah diartikan pembersihan atau penyucian diri dari hadas kecil dan dan hadas besar. Hal ini sejalan dengan perintah QS. Al-Muddatsir

bahwa bersihkanlah pakaianmu dan tinggalkan perbuatan dosa. Kalangan sufi memahami kata pakaian didalam ayat ini bukan hanya pakaian luar yang melekat di badan tetapi badan itu sendiri adalah pakaian yakni pakaian jiwa, kalbu, pikiran, dan roh.

Penegasan thaharah yang harus dilakukan oleh praktik jasa laundry syariah Arransha harus menerapkan secara cermat karena Alquran menjelaskan bahwa tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan dalam Alquran (*la yamassuhu illa al-muthahharun*) al-Waqi'ah ayat 78 (M. Quraish Shibah, 2012).

f. Pakaian akan dikeringkan

Laundry Arransha sudah menggunakan mesin pengering sekaligus mesin pencuci. Mesin untuk mengeringkan pakaian yang ada didalam lemari pengering. Udara yang dimasukkan ke dalam lemari pengering adalah udara yang telah dikondisikan oleh mesin yang bekerja dengan siklus kompresi uap. Kemudian, udara berasal dari luar sebelum masuk ke dalam lemari pengering berturut-turut dilewatkan melalui peralatan utama mesin siklus kompresi uap terdiri dari evarator, kompresor dan kondensor. Cara bekerja mesinnya dengan sistem terbuka, udara yang telah dipergunakan didalam pengeringan pakaian tidak lagi dipergunakan untuk mengeringkan pakaian, tetapi langsung dibuang ke udara bebas. Kondisi udara yang dipergunakan didalam lemari adalah udara kering yang bersuhu cukup panas. Udara kering tersebut merupakan udara yang memiliki kandungan air rendah. Artinya pakaian basah yang ada di laundry Arransha akan dikeringkan lewat mesin uap yang ada satu paket dalam mesin cuci lalu dijemur di bawah terik matahari disebut sebagai mesin pengering pakaian.

g. Pakaian akan disetrika

Pakaian disetrika ini sudah menjadi kewajiban laundry Arransha namun pasca peneliti mengamati bahwa beberapa catatan-catatan dalam penyetricaan sebagai berikut:

- 1) Jangan disetrika arah menyerong karena tenunan akan tertarik menyudut dan sesuai dengan setrika pakaian menurut arah lajur benang.
- 2) Setrika mulai dari bagian yang berlapis, seperti kerah, keliman, bagian yang terlepas ujungnya seperti pita, lengan baju, kemudian baru bagian badan.
- 3) Untuk kerung lengan, bahu diletakan pada bantalan, sehingga bagian tersebut dengan mudah diputar-putarkan. Menyetrica bagian pinggang dan rok, pakaian disarungkan pada papan setrika, bagian yang sudah disetrika digeser

kedepan sehingga tidak tertekan bagian badan. menyetrika kerah dimulai dari tengah belakang ke ujung atau tepi kerah sambil ditekan.

- 4) Setrika uap dengan suhu sangat rendah sampai sedang, penggunaan lap pada bagian-bagian tertentu, pakaian dari bahan serat asetat dan akrilik disetrika dengan tekanan ringan.
- 5) Untuk menambahkan kelembaban basahi bahannya terlebih dahulu baru setrika dengan setrika panas. pakaian dari bahan serat kapas, setrika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang sampai tinggi, penggunaan setrika uap. Untuk mencegah kilap pada warna-warna yang gelap, setrika dari bagian buruk bahan atau penggunaan lap diatas bagian baik bahan.
- 6) Pakaian dari bahan linen, setrika dengan tekanan ringan sampai berat, suhu tinggi, selanjutnya sama dengan menyetrika bahan katun.
- 7) Pakaian bahan dari nilon, setrika dengan tekanan ringan, sedikit saja atau tidak perlu disetrika.
- 8) Setrika dengan tekanan sedang, dengan suhu rendah sampai sedang menggunakan setrika kering atau uap, atau bisa menggunakan kain lap pada bagian baik bahan, dicoba dahulu dari pakaian dari bahan polyester,.
- 9) Setrika dengan tekanan ringan, suhu panas, rendah sampai sedang, penggunaan setrika kering atau uap dipergunakan setrika dengan bobot ringan sampai sedang dengan setrika kering, sedangkan untuk yang berbobot berat dipergunakan setrika uap dan lap kering untuk mencegah bintik bercak air ketika menggunakan pakaian dari bahan sutra,.
- 10) Pakaian dari bahan wol, setrika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang. Untuk lebih lembab, setrika dengan setrika kering dan lap sedikit dibasahi. Pakai lap diatas bagian baik bahan untuk menghindari kilau. Setrika wol krep dengan setrika kering dan penggunaan setrika kering atau uap.

Salah satu pelanggan setrika wangi di laundry Arransha Ibu Ansarni menjelaskan bahwa pakaian saya yang disetrika dilaundry Arransha tidak rapi, mungkin pada saat melipat pakaian yang telah disetrika yang mengakibatkan pakaian menjadi kusut. Ketika Saya ajukan komplain ke laundry Arransha, pihak laundry Arransha tidak mau menyetrika kembali pakaian saya alasan karena pakaian sudah dibawa pulang kerumah.

Selain itu pelanggan setrika wangi di Laundry Arransha Ibu Sita juga pernah merasakan langsung kelalaian dari pihak jasa Laundry Arransha pada saat menyetrika

pakaian tidak menyesuaikan suhu setrika berdasarkan jenis bahan pakaian. Akibatnya pakaian menjadi bolong dan rusak. Akan tetapi di saat Ibu Sita memberitahukan hal ini kepada pihak Laundry Arransha tidak mau bertanggung jawab dengan alasan karena sudah sehari pakaian berada dirumah. Ibu Sita merasa kecewa dan dirugikan oleh Pihak jasa Laundry Syariah Arransha .

h. Pakaian akan dipaketkan

Pakaian yang telah siap dibersihkan, dicuci, dijemur kering, dan disetrika harus disimpan di tempat yang bersih dan kering, seperti dalam lemari pakaian, rak, gantungan pakaian. Kemudian, Barang linen, pakaian dari rajutan, pakaian dalam seperti celana dalam, singlet, bra dan sebagainya disimpan terlipat dengan baik. Tiap jenis barang linen dan pakaian dalam dilipat sama besar menurut jenisnya, sehingga mudah diatur dengan rapi. Pakaian seperti baju, kemeja, celana panjang, gaun biasanya disimpan dalam lemari dengan gantungan. Gantungan diberi alas supaya tidak membekas pada pakaian, kancing-kancing ditutup untuk menjaga bentuk kerah tetap baik.. Apabila menghendaki tiap jenis mendapatkan giliran pakaian yang merata, letakkan setiap pakaian yang baru dicuci dan disetrika di bawah pakaian yang sudah terlebih dahulu disimpan, perlu hati-hati supaya tidak ada lipatan-lipatan yang nantinya menjadi bahan lipatan mati, sehingga harus disetrika lagi. Kemudian, setelah semua selesai maka akan dipaketkan per pesan sesuai dengan identitas yang diberikan saat menyerahkan baju diawal.

Pelanggan cuci komplit di laundry Arransha Ibu Irma menjelaskan bahwa pakaian saya yang telah diambil dari laundry arransha masih beruap dan berbau, mungkin pada saat dipacking, pakaian masih panas setelah disetrika. Ketika Saya katakana ini kepada pihak laundry Arransha merasa tidak percaya karena pakaian sudah diberikan pewangi pakaian saat akan dimasukkan dalam plastik packing.

Analisa peneliti dalam hal thaharah, seharusnya konsep thaharah bukan hanya satu sesi pada saat pensucian baju akan tetapi thaharah harus dimaknai sebagai holistik dan berkelanjutan dalam pengerjaannya. Praktik laundry Arransha menggunakan konsep thaharah secara keseluruhan. Pengerjaan thaharah sudah dimulai dari awal penerimaan kain atau objek yang akan di laundry, karena konsepsi thaharah menjadi keseluruhan setiap rangkaian praktik laundry yang dikerjakan.

Manfaat konsep thaharah ketika dimasukkan dalam praktik laundry syariah Arransha sebagai berikut:

1. Pakaian yang digunakan tidak diragukan lagi karena sudah suci, kesucian dalam Islam merupakan bentuk pengakuan agama terhadap fitrah umat manusia (*humanbeing*). Konsekuensi suci dalam artian luas tentu dijadikan sebagai bagian dari prinsip ekonomi mikro misalnya usaha laundry, usaha makan, usaha minum (depot air) dan lain-lain. Hal ini menegaskan bahwa Islam sebagai agama fitrah dan usaha dilakukan jauh dari prinsip *gharar* (salah satu prinsip ekonomi Islam). Artinya, secara konsep taharah sudah terpenuhi namun dari segi manajemen operasionalnya masih ada prinsip ketidakpastian dalam transaksi (laundry Arransha) yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut. dampak dari usaha yang tidak ada kepastian (*gharar*) yang berdampak adanya penyimpangan atas salah satu pihak yang berinteraksi sehingga hal ini dilarang dalam Islam (Afzalurahman, 2007).
2. Pakaian yang dilaundry merupakan martabat manusia secara fisik bahkan menjaga kemuliaan. Ketika kemuliaan itu dijaga maka akan muncul kenyamanan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Artinya Islam tidak menginginkan umatnya dijatuhi atau tersingkir dari pergaulan lantaran persoalan kebersihan. Seriusnya Islam soal perintah bersuci ini menunjukkan komitmen yang tinggi akan kemuliaan para pemeluknya. Hal ini menjelaskan kepada umat bahwa menjalankan bisnis (usaha laundry Arransha) harus sesuai dengan perspektif Islam (Norvadewi, 2015).
3. Menjaga kesehatan ini merupakan bagian dari tujuan hukum Islam, dalam teori maqashid syariah. Prinsip ini untuk melindungi jiwa, ketika pakaian tidak bersih dan masih terdapat kuman maka penyakit akan mudah terjangkit seperti tipes, radang pernafasan, flu, batuk, cacangan dan lain sebagainya. Artinya kebersihan dan kesehatan ini sangat berhubungan dan paling penting memelihara seseorang dari terserang penyakit. Ragam penyakit di atas tersebar umum disebabkan pakaian yang tidak bersih, apalagi pakaian bayi, anak-anak yang sangat sensitif, dan pihak laundry seharusnya menjaga ini supaya tidak disamakan antara pakaian dewasa dan pakaian anak-anak, ketika disamakan dan direndam satu mesin cuci, maka sekurang-kurangnya bau keringat orang dewasa akan lengket kepakaian anak-anak (Ika Yunia Fauzia, 2014).
4. Prinsip mempersiapkan diri dengan kondisi terbaik saat menghadap Allah SWT tidak hanya bersih akan tetapi suci. Hal ini tentu untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia dan tercipta masyarakat tentram dengan

hadirnya usaha yang dijalani. Prinsip ini tentu dasar dari ekonomi Islam, bahkan dalam menjalankan usaha tidak hanya sebatas mencari keuntungan saja namun menaikan kualitas usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam menjadi sebuah kewajiban. Ketika pakaian yang dilaundry ada nilai bahwa pakaian ini akan menjadi pakaian ibadah tentu pihak laundry harus serius menyiapkan tahapan-tahapan laundry seperti karena Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan menyucikan diri melaksanakan shalat harus pakaian yang terbaik dan bersih serta suci secara lahir, batin, bersih jasmani, dan rohani (Ika Yunia Fauzia, 2014).

Dalam praktiknya di jasa syari'ah laundry Arransha sudah disebutkan ketentuan-ketentuan yang terdapat di nota kwintasi sebagai berikut (Kholifah, 2021):

- a. Barang yang tidak diambil dalam waktu 10 hari, diluar tanggungjawab Arransha Laundry;
- b. Periksa kembali barang anda sebelum meninggalkan Laundry Arransha;
- c. Ganti rugi 50% dari harga barang;
- d. Terima kasih telah membaca ketentuan ini.

Frasa “barang yang tidak diambil dalam waktu 10 hari, diluar tanggung jawab Laundry Arransha” secara fiqh muamalah dapat ditelaah sepihak dari laundry syari'ah Arransha seharusnya frasa mengandung prinsip saling *radha'ah* kedua belah pihak. Menurut data yang peneliti temukan dari salah satu konsumen teks bon yang diatas sama sekali hanya menguntungkan sepihak (A. Basiq Djalil, 2010).

Salah satu wawancara bersama konsumen atau pelanggan laundry syari'ah Arransha Kota Langsa dengan Ibu Khairani tidak begitu setuju dengan barang yang tidak diambil dalam waktu 10 hari diluar tanggungjawab Laundry Arransha sebagai berikut:

Pernah saya mengambil barang di atas 10 hari terkesan tidak dilayani seharusnya sikap seperti ini diminamisir oleh staf-staf pegawai laundry Arransha Label syari'ah bukan hanya sebatas ada thaharah namun sikap lemah lembut ke pelanggan menjadi tolak ukur ke depannya (Khairani, 2022).

Praktik operasional laundry syari'ah Arransha secara tekstual lainnya adalah mengenai “ganti rugi 50% dari harga barang” lebih dekat kepada mengganti (rugi) atau membayar kompensasi dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-ta'widh*. Secara istilah adalah menutup kerugian yang terjadi akibat pelanggaran atau kekeliruan.

Kemudian kerugian yang menimpa seseorang, baik menyangkut dirinya atau harta kekayaannya, sehingga menimbulkan berkurangan kualitas, kuantitas, ataupun manfaatnya disebut sebagai kerugian ekonomis. Secara konsep fiqh mualamah 50% dari harga barang sudah mengandung kaidah *saddz az-zari'ah* yang pada prinsipnya mencegah, melarang, menutup jalan atau wasilah suatu pekerjaan yang awalnya dibolehkan karena dapat menimbulkan sesuatu yang menyebabkan terjadinya kerusakan atau sesuatu yang dilarang (Andewi Suhartini, 2012).

Sementara pada praktiknya, pihak jasa Laundry Arransha selalu menolak bertanggung jawab jika ada laporan ataupun pengaduan dari pelanggan maupun konsumen yang meminta tanggung jawab atas kelalaian ataupun kesalahan yang dilakukan oleh pihak jasa Laundry Syariah Arransha. Berdasarkan konsep manajemen operasional berbasis syariah, ketika ada hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan maka masalah tersebut harus diatasi atau pihak laundry harus bertanggung jawab, maka dapat disimpulkan bahwa laundry syariah Arransha masih belum sesuai dari perspektif manajemen operasional berbasis syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan rekomendasi bagi owner laundry syariah (pengusaha) untuk merevisi kembali Standar Operasional Prosedurnya (SOP) berbasis syariah sehingga manajemen operasionalnya sesuai dengan standar syariah, bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar dapat membuat dan menerbitkan regulasi khusus tentang aturan laundry syariah untuk memenuhi kaidah syariah dikarenakan mayoritas penduduk kota Langsa adalah muslim. Setelah adanya peraturan nantinya sangat disarankan juga supaya ada pengawasan khusus terhadap implementasi dan manajemen operasional yang dilakukan oleh pelaku bisnis dalam hal ini khususnya bisnis jasa Laundry Syariah.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Praktik Jasa Laundry Syariah Arransha Kota langsa pada umumnya sudah sesuai dengan standar Operasional prosedur Laundry secara konvensional, yaitu proses yang dilakukan dengan memilah dan memilah pakaian dewasa dengan pakaian anak-anak yang akan dicuci. Pakaian dicuci dengan menggunakan detergen, pewangi, kemudian dibilas, dikeringkan, disetrika, dipaketkan dan diletakkan pada arak kemudian dikembalikan kepada konsumen baik diambil sendiri maupun dengan diantarkan melalui delivery.

Manajemen operasional pada laundry syariah Arransha kota Langsa masih belum sesuai dengan konsep manajemen operasional berbasis syariah, karena menolak bertanggung jawab jika ada laporan ataupun pengaduan dari pelanggan maupun konsumen yang meminta tanggung jawab atas kelalaian ataupun kesalahan yang dilakukan oleh pihak jasa Laundry Syariah Arransha.

Implementasi pencucian pakaian pada Laundry Syariah Arransha Kota Langsa sudah sesuai dengan konsep taharah, dikarenakan proses pencucian dengan memisahkan pakaian yang bernajis (terdapat kotoran) dengan pakaian yang tidak bernajis serta terdapat pembilasan secara syar'ī dengan menggunakan air yang suci mensucikan dan tempat yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa masukan yang dapat penulis sarankan diantaranya:

- a. Bagi pengusaha agar dapat melakukan perbaikan dari standar operasional prosedur (SOP) sehingga bisnis yang dijalankan semakin berkembang, selanjutnya proses pemasaran lebih ditingkatkan lagi supaya eksistensinya dirasakan oleh masyarakat Kota Langsa maupun luar kota Langsa.
- b. Bagi Masyarakat agar lebih selektif lagi dalam memilih Laundry Syariah dan mendukung keberadaan dari laundry syariah.
- c. Bagi pemerintah sangat disarankan supaya ada regulasi khusus tentang usaha jasa laundry berbasis syariah yang benar-benar sesuai dengan kaidah syariah mengingat kota Langsa mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Basiq Djalil. (2010). *Ilmu Ushul Fiqh 1 dan 2*,. Jakarta: Kencana.
- Afzalurahman. (2007). *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*,. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Andewi Suhartini. (2012). *Ushul Fiqh*,. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Caudrhy, M. S. (2012). *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group).
- Ika Yunia Fauzia, dan A. K. R. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*,. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses pada 20 Mei 2019. <http://kbbi.web.id/>
- Khairani, I. (2022). *Wawancara bersama salah satu konsumen atau pelanggan Laundry xxx Kota Langsa pada tanggal 7 Desember 2020*. Kota Langsa.

- Kholifah, A. N. (2021). *Wawancara selaku karyawan bidang kasir di laundry syariah xxx di Gampong Paya Bujok Seuluemak Langsa Baro*. Kota Langsa.
- Laili Nur Amalia. (2015). “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penerapan Akad Ijarah pada Bisnis Jasa Laundry (Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar)”, *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Volume 5 N(nomor 2)*, 174.
- M. Quraish Shibah. (2012). *Tafsir al-Misbah*,. Jakarta: Lentera Hati.
- N, P. A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Laundry Pirez Samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*, 8(5), 55.
- Nasional, K. P. P. (2018). *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia, PT. Zahir Syariah Indonesia Cetakan Pertama 2018, h. xiv*.
- Norvadewi. (2015). *Bisnis dalam Perspektif Islam: Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif*. 33–46. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Nurjanah, & Zuliani, R. (2020). *AT-TASYRI’ Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah DAMPAK LABEL SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA JASA DI KOTA LANGSA (Studi Kasus Pada Amanah Wash Laundry Syariah)*. 12(1), 1–15. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/TasyriAT-TASYRI’>
- Saiful Bahri. (2015). “*Faktor-Faktor Yang Mendasari Konsumen dalam Memilih Hotel Syariah Walisongo*” *thesis*,. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sintia Fitri. (n.d.). “Jasa Laundry dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Jasa Laundry di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri.” *Jurnal Syariah, Volume VIII Nomor 1, 2020*, 92.
- Sita, I. (2022). *Wawancara bersama Ibu Sita selaku pelanggan Laundry Syari’ah Arransha Kota Langsa, pada tanggal 18 Oktober 2022*.
- Tompodung, O. (2014). Analisis Net Profit Margin Pada Usaha Laundry Di Kota Manado. *Emba*, 2(2), 1683–1685.
- Wawan. (2022). *Wawancara bersama Wawan selaku karyawan bidang jemur pakaian di laundry syariah Arransha di Gampong Paya Bujok Seuluemak Langsa Baro Kota Langsa pada tanggal 23 Januari 2021*.
- Widyarini. (2015). Pemanfaatan Peluang Bisnis Laundry Syariah. *Ekbisi*, XI(1), 41–46.